

PENGEMBANGAN TAMAN WISATA MANGROVE DI KELURAHAN KLAVALU DISTRIK SORONG TIMUR KOTA SORONG PROVINSI PAPUA BARAT

Rahel Yuliana Yawan

NPP. 29.1908

Asdaf Kota Sorong Provinsi Papua Barat

Program Studi Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: 29.1908@praja.ipdn.ac.id

ABSTRACT

Problem Statement/Background : The author focuses on the importance of the benefits of mangrove forests for people's lives, especially coastal areas, both direct and indirect benefits, so that mangrove forest resources must be maintained. **Purpose:** The purpose of this study was to determine the development of a Mangrove Tourism Park in Klawalu Village, East Sorong District, Sorong City, West Papua Province. **Methods:** This study uses a descriptive qualitative method with an inductive approach and an analysis of the development theory of Sastrayuda. Data collection techniques using in-depth interviews (6 informants), documentation and observation. **Results/Findings:** There is still the development of a tourist park that is still not well known to the public and the local community's self-awareness is still low. **Conclusion:** the government in developing the klawalu mangrove forest tourism object is very important considering the role in terms of motivators, facilitators and dynamists have their respective functions in each management in order to achieve the goals of its development. However, there are still some obstacles related to the development of the object so that the government's efforts are to communicate effectively and evenly to all levels of society.

Keywords: Development, Mangrove Tourism Park, Government, Local Community

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang : Penulis berfokus pada akan pentingnya manfaat hutan mangrove bagi kehidupan masyarakat khususnya daerah pesisir, baik manfaat langsung maupun tidak langsung, maka sumberdaya hutan mangrove harus tetap dipertahankan keberadaannya. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui Pengembangan Taman Wisata Mangrove Di Kelurahan Klawalu Distrik Sorong Timur Kota Sorong Provinsi Papua Barat. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif dan analisis terhadap teori pengembangan dari Sastrayuda. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara mendalam (6 informan), dokumentasi dan observasi. **Hasil/Temuan:** Masih adanya pengembangan Taman Wisata yang masih kurang dikenal masyarakat dan masih rendahnya kesadaran diri masyarakat setempat. **Kesimpulan:** pemerintah dalam pengembangan objek wisata hutan mangrove klawalu sangat penting mengingat peran dari segi

motivator, fasilitator dan dinamisator memiliki fungsi masing-masing dalam tiap pengelolaannya demi mencapai tujuan dari pengembangannya. Meskipun begitu masih juga ditemukan beberapa hambatan terkait pengembangan objek tersebut sehingga upaya yang dilakukan pemerintah adalah melakukan komunikasi secara efektif dan merata kepada seluruh lapisan masyarakat.

Kata Kunci: Pengembangan, Taman Wisata Mangrove, Pemerintah, Masyarakat Setempat

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan sumber daya alam yang tidak akan pernah habis dan menjadi salah satu sumber devisa negara yang mempunyai potensial dan andil besar dalam meningkatkan pendapatan daerah, memberdayakan perekonomian masyarakat, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha. Sektor pariwisata di Indonesia hal yang sangat mudah dikembangkan dengan melakukan perbaikan infrastruktur, keamanan dan *management* yang baik agar mampu menciptakan sektor pariwisata yang diminati wisatawan lokal maupun asing dengan rasa kepuasan yang baik. Dalam hal ini maka akan menciptakan rasa yang ingin berwisata kembali, dengan kata lain akan menciptakan dampak positif bagi masyarakat dan Negara.

Sekarang ini, kedudukan sektor pariwisata menjadi salah satu sektor andalan yang dapat meningkatkan devisa negara sebagai pendukung komoditi ekspor migas ataupun non migas. Pengembangan sektor pariwisata dilakukan karena mampu memberikan kontribusi yang cukup besar bagi penerimaan devisa negara dan disamping itu kegiatan pariwisata merupakan hal yang terkait erat dengan sumber daya yang unik dari suatu tujuan wisata yaitu dalam bentuk daya tarik alam dan daya tarik budaya. Dalam upaya pengembangan pembangunan pariwisata yang sedang giat-giatnya dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah Kota Sorong berusaha meningkatkan citra positif daerah dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya atau potensi pariwisata yang dimiliki.

Kebijakan pemerintah daerah dalam pembangunan pariwisata sangat penting peranannya dalam menunjang keberhasilan pembangunan pariwisata nasional. Perkembangan dan pertumbuhan pariwisata perlu diantisipasi agar perkembangannya tetap pada jalurnya dan daya dukungnya. Pembangunan dalam wilayah objek wisata akan memberikan sumbangan yang sangat besar apabila dikelola secara profesional, karena sumbangan bagi daerah yang bersangkutan, pariwisata dapat memacu pertumbuhan kawasan sekitar objek wisata tersebut. Pembangunan Kepariwisata di daerah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada ciri khas daerah yang terkait dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan dan sumber daya fisik secara lokal.

Kota Sorong merupakan daerah yang berada di wilayah administratif Provinsi Papua Barat. Kota Sorong memiliki potensi dan sumber daya alam yang dapat dikembangkan untuk menunjang program otonomi daerah di bidang pariwisata, sehingga berpotensi untuk dikembangkan sebagai daerah wisata. Salah satu objek wisata andalan Kota Sorong yaitu Taman Wisata Mangrove Klawulu di Kelurahan Klawulu Distrik Sorong Timur yang merupakan sektor pariwisata yang potensial untuk dikembangkan serta dipasarkan. Hutan Mangrove Klawulu memiliki potensi wisata lebih namun dalam pengembangannya pemerintah daerah harus lebih memperhatikan banyak hal khususnya Pemerintah Dinas Pariwisata yang mengelola dan memiliki wewenang untuk pengelolaan dan pengembangannya

dan dalam pengelolaannya. Pengembangan taman wisata seperti Hutan Mangrove Klawalu ini sangat perlu perhatian yang lebih besar dari pemerintah dengan mendekatkan diri kepada masyarakat setempat dan melibatkannya dalam mengelola wisata hutan mangrove. Pemerintah perlu memikirkan bagaimana hutan mangrove ini dapat menarik wisatawan lokal maupun dari luar dengan tetap menjaga kelestarian hutan mangrove dengan melaksanakan berbagai pelatihan-pelatihan dan bimbingan dalam mengembangkan kreativitas warga dalam mengelola lokasi wisata hutan mangrove dan tetap menjaga kelestariannya seperti memberikan arahan tentang pembatasan penebangan hutan mangrove.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Permasalahan yang berkaitan dengan pengembangan taman wisata mangrove yaitu masyarakat di sana kurang ikut berpartisipasi dalam pembangunannya karena pemerintah sebagai dinamisator masih perlumembangun sinergi ke masyarakat. Dengan adanya sinergi yang kurang baik antara pemerintah dan masyarakat maka peran pemerintah sebagai fasilitator dan motivator yang berkaitan dengan masyarakat tidak berjalan dengan baik. Selanjutnya yaitu Pemerintah sebagai fasilitator masih perlu untuk mengembangkan fasilitas agar wisatawan dapat berwisata dengan nyaman dengan bekerjasama dengan masyarakat sekitar dan orang-orang yang berkaitan dengan pengembangan destinasi taman wisata Hutan Mangrove Klawalu. Sekalian dapat menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD).

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian sebelumnya, yaitu terkait dengan pengembangan wisata yang ada di daerah. Penelitian Naufal Kresna Dwiwangkara berjudul *Strategi Peningkatan Kinerja Sektor Pariwisata Indonesia pada ASEAN Economic Community*, menemukan bahwasannya Rekomendasi untuk peningkatan kinerja sektor pariwisata Indonesiapada AEC. Cara meningkatkan aksesibilitas dapat dilakukan dengan pembangunan infrastruktur, seperti perbaikan jalan, ketersediaan transportasi dan rambu-rambu jalan.

Penelitian berikutnya yaitu penelitian dari I Nyoman Sudapet Agus Sukoco yang berjudul *Model Integrasi Ekonomi Maritim dan Pariwisata Di Daerah Guna Peningkatan Ekonomi Indonesia Timur*, penelitian ini menjelaskan bahwasannya Indonesia Timur, khususnya di Provinsi Jawa Timur dan di Provinsi Bali harus dimanfaatkan secara optimal guna tercapainya kemakmuran daerah, dengan mengembangkan Model Integrasi Ekonomi Maritim dan Pariwisata.

Penelitian berikutnya yaitu dari Anissa Retno Utami yang berjudul *Kompetensi Khas Di Sektor Pariwisata*, yang berkesimpulan bahwasannya kompetensi khas di sektor pariwisata dapat dikembangkan melalui keaslian objek wisata, culture/heritage, infrastruktur yang tersedia, aktivitas pendukung, fasilitas tambahan seperti tempat berbelanja.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana penelitian yang diteliti oleh penulis yaitu pengembangan Kawasan wisata hutan mangrove. Berbeda dari Naufal Kresna Dwiwangkara, I Nyoman Sudapet Agus Sukoco dan Anissa Retno Umi. Selain itu pengembangan Kawasan wisata hutan mangrove ini merupakan sebuah program yang

dilakukan pemerintah untuk meningkatkan perekonomian yang ada dari daerah Sorong sehingga daerah tersebut bisa menjadi lebih maju dan juga berkembang dengan baik di masa modern ini. Selain itu penelitian ini juga lebih kepada bagaimana meningkatkan pengembangan pariwisata di Indonesia khususnya di Daerah Sorong dan juga ingin mengembangkan Kawasan wisata hutan mangrove tersebut.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengembangan Kawasan Wisata Mangrove Dikelurahan Klawalu Distrik Sorong Utara Kota Sorong ini serta untuk mengetahui dan menganalisis terkait dengan hambatan serta strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengembangan Kawasan wisata mangrove tersebut.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif dikarenakan pendekatan kualitatif mampu mendeskripsikan fenomena sosial yang diharapkan dapat menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan Kawasan wisata mangrove ini.

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 6 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Pariwisata Kota Sorong, Kepala Distrik Sorong Timur, Lurah Klawalu dan Pengelola Taman Wisata Mangrove (sebanyak 3 orang).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis Pengembangan Kawasan Wisata Mangrove Dikelurahan Klawalu Distrik Sorong Utara Kota Sorong menggunakan teori dari Sastrayuda.. Teori tersebut memiliki 4 indikator dalam mengukur pengembangan tersebut yaitu participatory planning, potensi dan karakteristik, pemberdayaan masyarakat dan pendekatan kewilayahan. Adapun pembahasannya dapat dilihat dalam sub bab berikut :

3.1. Participatory Planning

Participatory planning atau perencanaan partisipatif adalah suatu rencana yang dilakukan pemerintah untuk mengembangkan pemerintahan berupa usaha dari pemerintah membantu masyarakat. Pengembangan yaitu proses upaya peningkatan dan pembangunan dari sesuatu yang belum ada menjadi ada ataupun peningkatan kualitas sesuatu yang sudah ada, pengembangan juga tidak terlepas dari suatu upaya pembangunan suatu usaha atau objek yang sudah dibangun agar terjadi suatu perubahan yang baru dari objek sebelumnya, Kota sorong merupakan kota yang memiliki potensi wisata yang banyak salah satunya adalah Kawasan wisata mangrove yang ada di Kelurahan Klawalu. Kawasan wisata mangrove merupakan salah satu objek wisata yang diunggulkan di Kota Sorong. Walaupun masih terbilang baru dan masih perlu peningkatan dan perbaikan seperti fasilitas penunjang wisata yang masih dinilai kurang. Ditambah lagi saat pemerintah membatasi segala kegiatan sosial masyarakat akibat dari pandemic covid-19.

Pengembangan potensi pariwisata memiliki arti yaitu upaya peningkatan yang lebih terhadap sumber daya yang dimiliki suatu objek wisata dengan cara melakukan pembangunan unsur-unsur fisik ataupun non-fisik dari system pariwisata sehingga produktivitas objek wisata yaitu berupa terjadinya peningkatan pendapatan daerah dan pendapatan masyarakat.

3.2 Potensi Dan Karakteristik

Dalam pengembangan taman wisata mangrove pastinya terdapat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap realisasi pengembangan taman wisata mangrove, faktor tersebut dapat berupa faktor pendukung dan faktor penghambat. ketersediaan produk budaya yang dapat mendukung keberlanjutan pengelolaan Kawasan objek wisata. Adapun faktor penghambat yang ditemukan yaitu fasilitas yang kurang memadai, rendahnya kesadaran diri masyarakat setempat, serta pengembangan taman wisata yang masih kurang di kenal masyarakat secara lokal maupun mancanegara. Namun ditemukan juga faktor pendukung yaitu taman wisata mangrove di Kota Sorong, faktor pendukung yang dimaksud antara lain Pemerintah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sangat memperhatikan pengembangan taman wisata mangrove, Taman wisata mangrove dapat memberikan PAD untuk pemerintah.

3.3 Pemberdayaan Masyarakat

Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya agar tercapai kemampuan yang baik yang bersifat pribadi maupun kelompok dan peran dari pemerintah juga telah mempekerjakan masyarakat sekitar yang tidak memiliki pekerjaan untuk menjaga dan mengelola taman wisata mangrove.

3.4 Pendekatan Kewilayahan

Memberikan potensinya sebagai bagian yang harus dimiliki dan diseimbangkan secara berencana. Dimana menurut temuan yang penulis dapatkan bahwa masyarakat setempat telah dipercayai menjadi pengelola Kawasan wisata mangrove dibawah naungan pemerintah sehingga masyarakat tidak lagi merusak mangrove melainkan merawatnya sebagai asset pemerintah.

3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan pengembangan Kawasan wisata mangrove ini memberikan dampak positif selain bagi pemerintah juga bagi masyarakat sendiri. Peran pemerintah sebagai dinamisator, kerjasama antara pihak pemerintah dan masyarakat dapat dilihat dalam proses pelestarian hutan mangrove seperti kawasan pembibitan dan penanaman yang turut melibatkan langsung antara dinas pariwisata dan kebudayaan, dinas lingkungan hidup serta masyarakat sekitar kawasan hutan mangrove tersebut seperti menanam sampai kegiatan kerja bakti bersama dalam menjaga kebersihan dan kelestarian kawasan hutan mangrove ini. Selain itu Peran Pemerintah sebagai Fasilitator, Pengembangan Sumber Daya Manusia kawasan wisata hutan mangrove klawalu sangat berperan penting guna tercapainya sinergi antara pihak masyarakat dengan pihak pemerintah dan dapat pula meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat nantinya. Pihak pemerintah juga menyediakan modal dalam bentuk wadah bagi

masyarakat setempat yang ingin berwirausaha. Peran pemerintah sebagai fasilitator sudah terealisasi sebahagian dan bisa dilihat langsung dilapangan seperti area tracking, gazebo, toilet dan lain-lain. Itu membuktikan bahwa peran pemerintah sangat serius dalam mengembangkan kawasan wisata ini sebagai pusat wisata dan penelitian mangrove di Kota Sorong dengan cara mengalokasikan anggaran pembangunan disektor pariwisata agar dapat berkembang dan sesuai dengan apa yang diharapkan serta dapat meningkatkan PAD dan mensejahterahkan masyarakat sekitar.

Pengembangan Kawasan wisata mangrove ini sudah berjalan dengan baik seperti temuan Kresna Dwiwangkara (Kresna Dwiwangkara, 2020) yaitu Pengusaha yang bergerak dibidang pariwisata didorong untuk semakin aktif melakukan kegiatan promosi pariwisata melalui media sosial (twitter, Instagram). Namun perbedaannya yaitu pengembangan 10 destinasi prioritas telah memberikan hasil positif pada pengembangan leading sector pariwisata di 10 destinasi pariwisata yang ada.

Selain itu, pengembangan Kawasan wisata mangrove ini juga berbeda dari temuan I Nyoman Sudapet Agus (I Nyoman Sudapet Agus, 2017) dimana temuannya hanya membahas mengenai ekonomi untuk meningkatkan pengembangan sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah membahas bagaimana peran pemerintah dalam upaya pengembangan daerah wisata mangrove tersebut agar menjadi berdayaguna.

Pengembangan Kawasan wisata mangrove ini juga memiliki beberapa hambatan seperti kurangnya kesadaran masyarakat untuk ikut serta membantu menjaga Kawasan tersebut tidak seperti temuan dari Anissa Retno Utami (Anissa Retno Utami, 2016) dimana hanya berbicara tentang kompetensi khas dan keunikan untuk menarik wisatawan.

3.6 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan hambatan pengembangan Kawasan wisata mangrove ini dimana fasilitas yang dimiliki oleh pemerintah dalam usaha pengembangan Kawasan wisata ini masih tergolong sedikit atau tidak memadai sehingga proses pengembangannya pun ikut terhambat. Selain itu tingkat kesadaran yang dimiliki oleh masyarakat sekitar hutan mangrove sangat rendah dan tergolong tidak peduli terhadap pelestarian lingkungan sehingga beberapa kali ditemukan bahwa hutan mangrove tidak asri atau rusak akibat masyarakat yang kurang peduli tersebut.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa pemerintah dalam pengembangan objek wisata hutan mangrove Klawalu sangat penting mengingat peran dari segi motivator, fasilitator dan dinamisator memiliki fungsi masing-masing dalam tiap pengelolaannya demi mencapai tujuan dari pengembangannya. Meskipun begitu masih juga ditemukan beberapa hambatan terkait pengembangan objek tersebut sehingga upaya yang dilakukan pemerintah adalah melakukan komunikasi secara efektif dan merata kepada seluruh lapisan masyarakat.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada Dinas Pariwisata Kota Sorong dan Hutan Mangrove Klawalu sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Sastrayuda.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*): Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pengembangan kawasan wisata mangrove untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Pariwisata Kota Sorong beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Diwangkara, N. K., Sari, S. R., & Rukayah, R. S. (2020). Pengembangan Pariwisata Kawasan Baturraden. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 4(2), 120-128.
- Utami, A. R. (2016). Kompetensi Khas di Sektor Pariwisata. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 6(1), 75-88.
- Sabon, V. L., Perdana, M. T., Koropit, P. C., & Pierre, W. C. (2018). Strategi peningkatan kinerja sektor pariwisata Indonesia pada Asean economic community. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 8(2), 163-176.
- Simarmata, H. M., & Panjaitan, N. J. (2019). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Kabupaten Toba Samosir. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (EK&BI)*, 2(2), 189-201.
- Mandić, A., Mrnjavac, Ž., & Kordić, L. (2018). Tourism infrastructure, recreational facilities and tourism development. *Tourism and hospitality management*, 24(1), 41-62.
- Zheng, D., Ritchie, B. W., Benckendorff, P. J., & Bao, J. (2019). The role of cognitive appraisal, emotion and commitment in affecting resident support toward tourism performing arts development. *Journal of Sustainable Tourism*, 27(11), 1725- 1744.